

INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM

Nurhuda
STAI Luqman Al Hakim Surabaya
hudasilfa@gmail.com

Mahfud
STAI Luqman Al Hakim Surabaya
Mahfud01@gmail.com

Abstrak

Pendidikan umum di negeri ini memiliki sejarah tersendiri yang berbeda dengan pendidikan agama. Dalam sejarahnya, pendidikan umum lebih menargetkan lulusan yang menguasai ilmu sains dan teknologi. Pendidikan Agama Islam di sekolah umum belum mendapatkan porsi perhatian yang semestinya. Padahal pengetahuan ilmu agama – khususnya Islam -- pada seorang muslim menjadi sangat penting untuk bekal dalam kehidupannya. Ini menjadi problem tersendiri jika tidak dilakukan inovasi. Tulisan ini memaparkan inovasi yang dilakukan oleh pengambil kebijakan dan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah umum untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di sekolah umum. Inovasi dapat dilakukan di level pengambi kebijakan dengan memasukkan kurikulum PAI di sekolah umum. Inovasi dapat berupa pemberian ekstrakurikuler PAI dengan memberi pembelajaran baca al Qur'an dan pelajaran fiqh. Inovasi juga dilakukan dengan mengadakan pesantren kilat, pondok Romadhan di sekolah umum, serta penggunaan pembelajaran PAI berbasis digital dalam beberapa pelajaran tertentu.

Kata Kunci : Inovasi, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Umum

Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam atau PAI pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islam (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup serta kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islami), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari¹.

¹ Muhaimin, 2019. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres.), 262.

Masyarakat Indonesia sekarang ini telah dilanda sebuah hegemoni dan pengaruh imperialisme dari negara lain yang terjadi pada aspek sosial, budaya, ekonomi, intelektual bahkan dalam aspek sains dan teknologi. Hal tersebut menjadi penyebab tumbuhnya nilai baru dalam sebuah kepribadian bangsa Indonesia dan pendidikan agama. Banyak manusia ataupun masyarakat yang berpandangan bahwa kesenangan hidup ataupun tujuan hidup dapat tercapai dan dapat dinikmati dengan banyaknya materi dan tingginya jabatan. Pandangan hidup seperti itu merupakan perilaku dan pola pikir yang salah, karena tolok ukur kebahagiaan yang hanya didasarkan pada kesenangan di dunia saja, tanpa memikirkan kehidupan yang lebih kekal dan abadi yaitu kehidupan akhirat.

Pandangan hidup yang salah tersebut telah merasuki pada diri setiap manusia, baik orang tua maupun pada diri anak, anak terdidik dengan pola pikir yang salah, bahkan pandangan yang salah tersebut ditunjang dengan perkembangan teknologi yang dapat diakses dari kamar rumah sendiri. Oleh sebab itu, anak harus dibekali dengan pendidikan agama yang kokoh, yang sesuai dengan syariat agama Islam. Dampak era globalisasi yang timbul dan yang bersifat negatif dapat anak saring dengan suatu kesadaran yang tinggi atas pendidikan yang mereka peroleh baik dari bangku sekolah maupun luar sekolah. Pendidikan anak yang didasarkan pada pendidikan agama Islam dan tujuan agama Islam merupakan cara yang baik agar mereka berakhlak mulia.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia berakhlak mulia². Membentuk peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama adalah tujuan pendidikan agama (PP No. 55 Tahun 2007 Bab II Pasal 2 ayat 2).³ UU dan PP tersebut menjadi pijakan dasar penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah guna mentransformasi pengetahuan agama kepada peserta didik, diinternalisasikan dan menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan tugas Rasulullah, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia, untuk pemenuhan kebutuhan pekerjaan dan menempuh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat, maka tujuan pendidikan agama Islam perlu diadakan, yaitu memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama Islam kepada anak didik dan membentuk budi pekerti yang luhur. Merupakan

² Bambang Kesowo, 2003. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sekretariat negara RI), 8 Juli 2003.

³ Andi Mattalatta,, 2007. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, (Jakarta : Menkumham RI), 5 Oktober 2007.

kontribusi yang sangat besar yang dibutuhkan dari peran guru PAI untuk membangun fondasi agama Islam dan nilai-nilai yang tinggi pada diri pribadi anak didik, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga menjadi anak yang berkarakter, beriman dan bertaqwa.⁴

Penciptaan suasana interaksi kegiatan belajar mengajar atau (KBM) yang kondusif yang dapat memotivasi anak didik untuk giat belajar merupakan salah satu tugas guru. Oleh sebab itu, kemampuan dalam menyusun strategi pembelajaran adalah salah satu kemampuan guru yang sangat penting. Sebuah keberhasilan dan tidaknya guru dalam KBM tergantung penggunaan strategi pembelajaran itu sendiri, sehingga tujuan pembelajaran tiap kompetensi dasar (KD) yang dijabarkan ke dalam indikator dapat tercapai, cita-cita pendidikan mendorong anak didik untuk berfikir secara efektif, jernih, obyektif di dalam suasana bagaimanapun. Anak didik akan bertanggung jawab atas sikap dan kelakuannya, karena secara bebas tanpa paksaan mewujudkan cita-cita dan harapan hidupnya kedalam tindakan-tindakan yang nyata. Strategi pembelajaran yang direncanakan sebelumnya dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam usaha menegakkan kedisiplinan siswa dalam belajar sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga siswa berkembang sesuai dengan fitrahnya.

Karenanya penulis ingin mengetahui bagaimana Inovasi Lahirnya Kebijakan yang mewajibkan Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. Selain itu penulis juga ingin mengetahui bagaimana inovasi Pesantren Kilat, Pondok Romadhan, Kurikulum PAI di Sekolah Umum. Bagaimana inovasi PAI berbasis digital dan Ekstrakurikuler.

Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah Umum.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menghasilkan inovasi diberbagai bidang. Perkembangan inovasi dibidang ekonomi, sosial, dan budaya dirasakan lebih pesat dibandingkan dengan inovasi dibidang pendidikan. Sehingga inovasi dibidang pendidikan harus dipandang serius dalam masalah pendidikan di negara kita. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya inovasi pendidikan. Pada dasarnya hal-hal yang ingin dicapai melalui inovasi pendidikan tersebut yaitu usaha untuk mengubah proses pembelajaran, perubahan dalam situasi belajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas, peningkatan profesionalisme guru, sistem

⁴ Muhaimin, dan Abd. Mujib, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung : Trigenda Karya). 164.

administrasi dan manajemen pendidikan secara keseluruhan serta hubungannya dengan kebijakan pemerintah⁵.

Inovasi pendidikan agama Islam adalah suatu hal yang sangat penting didalam dunia pendidikan serta harus dilaksanakan semaksimal mungkin agar pendidikan agama Islam dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan pembangunan bangsa di segala bidang. Inovasi merupakan suatu hasil pemikiran yang berupa produk dari hasil pemikiran yang diterapkan melalui suatu tahap tertentu dengan tujuan untuk mengatasi suatu persoalan yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian inovasi pendidikan adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi didalam dunia pendidikan. Inovasi juga dapat berupa suatu ide, barang, metode atau juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau masyarakat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan.⁶

Inovasi pendidikan adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara barang-barang buatan manusia, yang diamati serta diasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Oleh sebab itu, inovasi pendidikan sangat dibutuhkan. Dalam bukunya Miles yang diterjemahkan oleh Wasty Soemanto, "Inovasi adalah macam-macam perubahan genus. Inovasi sebagai perubahan baru khususnya untuk menapai tujuan-tujuan sistem. Hal- hal yang baru itu dapat berupa invention atau discovery yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok masyarakat, jadi perubahan ini direncanakan terlebih dahulu dan dikehendaki."⁷

Inovasi juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang baru didalam lingkungan sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau mengatasi suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya sesuatu yang baru itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tidak. Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu biasanya benar-benar baru atau yang belum tercipta sebelumnya yang kemudian disebut dengan invention atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang lain yang disebut dengan discovery. Proses invention misalnya, dalam menerapkan metode atau pendekatan pembelajaran yang benar-benar baru dan belum

⁵ Muhammad Anwar, 2018." Inovasi Sistem Pendidikan," *Journal Alauddin*, (Volume VII, Nomor 2, Juli-Desember 2018.), 161.

⁶ Ibrahim, 1998. *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi), 51.

⁷ Wasty Soemanto, 1990. *Petunjuk Untuk Pembinaan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), 62.

dilaksanakan dimanapun untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Contohnya berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kita dapat mendesain pembelajaran melalui hand phone yang selama ini belum ada. Sedangkan proses discovery misalnya, seorang guru pendidikan agama islam harus dapat mencari ide-ide atau gagasan baru guna untuk membina perilaku peserta didik ditengah-tengah perkembangan zaman.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa “inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan suatu masalah didalam pendidikan. ” Didalam pendidikan, inovasi biasanya muncul karena adanya kekhawatiran pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, kekhawatiran guru tentang suatu proses belajar mengajar yang dianggap kurang maksimal, kekhawatiran administrator pendidikan tentang kinerja, atau mungkin kekhawatiran masalah terhadap kinerja dari hasil sistem pendidikan.⁸

Inovasi Lahirnya Kebijakan yang Mewajibkan Pembelajaran PAI di Sekolah Umum.

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni mentransfer nilai. Selain itu juga merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreatifitas yang dimilikinya agar tetap bertahan hidup.⁹

Pendidikan yang baik dan bermutu itu bukan hanya mencerdaskan peserta didik dari sisi intelektual saja, tetapi mengkombinasikan antara ketiga kecerdasan yaitu: kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Dalam pembentukan peserta didik agar memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual maka tentunya harus diwadahi dengan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia ada tiga yaitu, sekolah, madrasah dan pasantren. Hanya pasantren yang berakar dari tradisi asli (indigenous) Nusantara. Sedangkan sekolah dan madrasah muncul dan

⁸ Wina Sanjaya, 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana), 318.

⁹ Abdullah Muhammad, 2021. “Eksistensi Pendidikan Agama Islam dan Perkembangannya di sekolah Umum “, *Dalam Al UrwatunWutsqa: Kajian Pendidikan Islam*,(Vol.1 No. 2. Edisi Desember 2021), 28.

lahir dari hasil interaksi pihak luar. Sekolah dikenal setelah adanya interaksi bangsa Indonesia dengan penjajah. Sedangkan madrasah lahir sebagai respon umat Islam di Indonesia, atas gerakan pembaharuan Islam di Timur Tengah. Sekaligus sebagai counter institution terhadap sekolah yang didirikan penjajah¹⁰.

Pada pesantren dan madrasah, keberadaan materi PAI (Pendidikan Agama Islam) tidak menimbulkan persoalan, karena sejak awal kedua lembaga ini didirikan sebagai wadah penyebaran dan pengembangan Islam. Tidak demikian halnya dengan di sekolah umum, khususnya di sekolah negeri. Di lembaga “warisan” penjajah ini, keberadaan mata pelajaran PAI mengalami perjalanan panjang dan berliku yang sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik yang mengiringi. Sebagai warisan kaum penjajah, sekolah mulai berdiri di Indonesia pada masa VOC (Vereenigde Oost Indische Compagnie). Tahun 1607 VOC mendirikan sekolah yang pertama kali di Ambon, lalu dilanjutkan di Batavia (Jakarta) tahun 1617. Tujuan utama pendirian sekolah tersebut adalah untuk melenyapkan agama Katolik yang telah disebarkan sebelumnya oleh Portugis dengan menyebarkan agama Protestan, calvinisme. Setelah VOC diambil alih oleh Hindia Belanda (1816), pendirian sekolah semakin meluas¹¹.

Penyebaran agama Kristen merupakan salah satu misi yang dibawa Belanda ke Indonesia. Karena itu, tidak heran jika selama berkuasa di Indonesia, Belanda banyak membuat kebijakan diskriminatif terhadap umat Islam. Misalnya, dengan alasan netral dalam urusan agama sebagaimana tertuang dalam Konstitusi Hindia Belanda (Indische Staatsregeling) pasal 179 (2) pendidikan agama dilarang diajarkan di sekolah umum milik pemerintah, dan hanya boleh diberikan di luar jam sekolah. Sedangkan di sekolah-sekolah partikular (swasta), Belanda mengizinkan pendidikan agama sebagai tambahan dengan syarat murid bisa tidak mengikutinya apabila orang tua murid melarang untuk ikut¹². Dalam praktik, kebijakan Belanda tidak benar-benar netral. Pemerintah Belanda lebih berpihak pada agama Kristen, baik dalam hal bantuan dana maupun lainnya. Sekolah-sekolah Kristen didirikan di setiap karesidenan dan dianggap sebagai sekolah pemerintah serta mendapat subsidi rutin. Dakwah

¹⁰ Husni Rahim, 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Logos), 8.

¹¹ Nasution, 1995. *Sejarah Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Bumi Aksara), 4 – 5.

¹² Haidar Putra Daulay, 2001. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana), 49.

Islam di daerah animisme dilarang sedangkan misi Kristen dibiarkan. Pemerintah Belanda juga membiarkan upaya penghinaan terhadap Islam, dan melarang hal yang sama terhadap Kristen¹³.

Bukti lain tindakan diskriminatif Belanda terhadap umat Islam adalah lahirnya Ordonansi Guru (Guru Ordonantie) tahun 1905 yang isinya mengharuskan adanya izin tertulis bagi setiap guru agama yang akan mengajar. Ordonansi 1905 ini kemudian diganti dengan Ordonansi Guru tahun 1925, yang isinya tidak jauh berbeda dengan sebelumnya. Dalam aturan ini guru agama hanya diwajibkan untuk memberitahu sebelum mengajar, bukan meminta izin, tetapi ditentukan sanksi bila melanggar. Pada tahun 1932 keluar lagi peraturan yang dikenal dengan Ordonansi Sekolah Liar (Wilde School Ordonantie), yang isinya menyatakan bahwa pemerintah Belanda berwenang memberantas dan menutup madrasah dan sekolah yang tidak berizin atau memberikan pelajaran yang tidak disukai pemerintah¹⁴.

Dengan kebijakan-kebijakan diskriminatif di atas, dapat dipastikan betapa umat Islam menghadapi kesulitan dalam menyebarkan agamanya melalui lembaga pendidikan. Sikap dan respon umat Islam dalam menghadapi kebijakan diskriminatif tersebut dilakukan secara beragam, yang oleh Maksum di kelompokkan ke dalam dua corak; defensif dan ofensif. Corak defensif dilakukan oleh sejumlah ulama tradisional (khususnya di Jawa) dengan cara menghindar ke daerah-daerah terpencil yang jauh dari pantauan Belanda dan mendirikan pesantren di sana. Dengan cara ini para ulama lebih leluasa membina generasi muda dengan ajaran Islam yang memadai sekaligus mempersiapkan mereka menjadi kader-kader tangguh yang siap berjihad melawan penjajah.⁷ Sedangkan cara ofensif dilakukan sejumlah tokoh umat Islam, yang dipelopori kalangan reformis, dengan cara mendirikan lembaga-lembaga pendidikan model Belanda dengan berbasis Islam sebagai counter institution terhadap sekolah-sekolah Belanda yang berbau Kristen. Melalui corak ofensif ini, maka lahirlah lembaga-lembaga pendidikan Islam modern seperti; Madrasah Adabiyah (1909), Sekolah Adabiyah (1915), Madrasah Diniyah Zainudin Labay (1916), dan Sumatera Thawalib (1919). Dalam perkembangan berikutnya,

¹³ Abdul Rachman Assegaf, 2005. *Politik Pendidikan Nasional; Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Praproklamasi ke Reformasi*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam), 17.

¹⁴ Wina Sanjaya, 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana), 317.

pendirian lembaga-lembaga pendidikan Islam modern dilakukan secara massif oleh umat Islam di berbagai penjuru tanah air¹⁵.

Setelah penjajahan Belanda berakhir (1602-1942), ganti Jepang berkuasa. Agak berbeda dengan pemerintah Belanda yang cenderung keras terhadap umat Islam, kebijakan pemerintah Jepang lebih lunak dan bahkan berupaya merangkul umat Islam. Terbukti, pendidikan agama boleh diajarkan di sekolah negeri. Selain itu, kantor urusan agama yang telah berdiri di masa Belanda diganti dengan nama Shumubu, dan pemimpinnya dipercayakan kepada tokoh umat Islam (KH. Hasyim Asy'ari), pondok pesantren sering mendapat kunjungan dan bantuan. Sejumlah organisasi kemasyarakatan juga diizinkan berdiri seperti PETA (Pembela Tanah Air), Hizbullah, dan MIAI (Majelis Islam A'la Indonesia), dan mengizinkan berdirinya Sekolah Tinggi Islam di Jakarta (di bawah pimpinan KH. Wahid Hasyim, Kahar Muzakar, dan Bung Hatta¹⁶.

Longgarnya kebijakan pemerintah Jepang terhadap umat Islam tidak berarti Jepang lebih baik dibanding Belanda. Kebijakan tersebut diambil sebagai strategi Jepang untuk mengambil hati umat Islam agar memberi dukungan terhadap Jepang dalam perang Asia Timur Raya. Di samping itu, kesediaan Jepang memberi izin pendirian sejumlah organisasi umat Islam dimaksudkan agar Jepang lebih mudah melakukan kontrol terhadap aktivitas umat Islam¹⁷. Dalam bidang pendidikan, Jepang membolehkan pendidikan agama menjadi kurikulum di sekolah umum meskipun guru agama tidak mendapatkan gaji oleh pemerintah.

Pada umumnya era Orde Lama, Indonesia baru medeka sehingga semangat menata kenegaraan nampak sangat jelas. Produk hukum dan undang-undang yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang berwenang menunjukkan semangat ingin menguatkan bangsa Indonesia agar terlepas dari pengaruh negatif bangsa penjajah yang selama ini telah menjajah bangsa Indonesia. Upaya pemerintah Indonesia yang baru merdeka, ingin membangun bangsa Indonesia yang mandiri ini, juga terlihat pada perhatiannya terhadap pendidikan agama baik di lembaga pendidikan lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Periodisasi ini menunjukkan bahwa selama masa Orde Lama, kondisi sosial politik tidak stabil. Ketidakstabilan situasi ini juga berdampak langsung pada perjalanan pendidikan bangsa,

¹⁵ Kusnandi, 2017." Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare To Be Different", *Jurnal Wahana Pendidikan*, (Vol 4, 1, Januari 2017), 136.

¹⁶ Muhammad Kristiawan, et.al., 2018. *Inovasi Pendidikan*, (Ponorogo : Wade Print), 14 – 15.

¹⁷ Mustafa dan Abdullah Aly, 1998. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia), 159.

termasuk keberadaan pendidikan agama di sekolah umum. Perhatian terhadap pendidikan dan pengajaran agama memperoleh perhatian khusus sejak awal bangsa Indonesia berdiri. Dalam penjelasan umum UU RI Nomor 12 Tahun 1954, pasal 20 tentang pengajaran agama di lembaga pendidikan negeri menyebutkan pelajaran agama dapat diberikan kepada peserta didik sesuai dengan jenjang dan umur peserta didik yang bersangkutan. Peserta didik juga memiliki hak untuk mengikuti pengajaran tersebut atau meninggalkannya. Dalam undang-undang tersebut, dijelaskan bahwa pelajaran agama tidak memengaruhi kenaikan kelas bagi peserta didik. Mata Pelajaran agama hanya sebagai pelajaran pilihan yang dapat diikuti pelaksanaannya oleh setiap peserta didik yang menghendaki¹⁸.

Pada masa Orde Baru Semangat memperbaiki kualitas pendidikan, khususnya pendidikan agama menjadi semangat bersama hampir seluruh jajaran pemerintahan di era Orde Baru. Lembaga kementerian berlomba mengadakan pendidikan di bawah naungan kementerriannya masing-masing. Sementara itu, kementerian yang lain juga melakukan upaya agar dapat menampung lulusannya. Beberapa kementerian melakukan kesepakatan untuk mengatur agar terjadi kesefahaman, kesejajaran dan saling keterkaitan. Kesepakatan dilakukan oleh tiga lembaga kementerian, yaitu Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta Kementerian Dalam Negeri. Kesepakatan ini memberikan hasil pada dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga Menteri Nomor 6 Tahun 1975 dan Nomor 037/U/1975. SKB tiga Menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri Dalam Negeri, menyepakati tentang Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah. SKB tiga Menteri ini memberikan banyak angin segar terhadap perkembangan pendidikan agama di Indonesia khususnya pendidikan agama Islam karena isi SKB tiga menteri ini antara lain memberikan perubahan pada kesetaraan pendidikan madrasah dengan lembaga pendidikan-lembaga pendidikan umum. Pengelolaan madrasah dan pembinaan mata pelajaran agama dilakukan Menteri Agama, sedangkan pembinaan dan pengawasan mata pelajaran umum pada madrasah dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bersama-sama Menteri Agama serta Menteri Dalam Negeri¹⁹.

Perkembangan pendidikan selalu berubah sejalan dengan perubahan zaman. Manusia sebagai sumberdaya harus selalu sejalan dengan perkembangan yang terus bergerak maju. Lahirnya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) memberikan perbedaan

¹⁸ Nur Ainah, 2013. "Pembentukan Melalui Pendidikan Agama Islam", *Al Um Journal*, (Vol. 13, No.1), 29.

¹⁹ Najamuddin P.Solong, 2014. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras), 71 – 72.

mendasar bagi pendidikan agama di Indonesia. Undang-Undang ini menyebutkan hal terkait dengan pendidikan agama, antara lain pada tujuan pendidikan nasional dan jenis pendidikan pada jalur lembaga pendidikan. Dengan diberlakukannya UUSPN Nomor 2 Tahun 1989 dan peraturan pemerintah ini artinya lembaga-lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan lembaga pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam dalam lembaga pendidikan Islam menjadi subsistem dari sistem pendidikan nasional. UU ini juga memuat ketentuan adanya hak setiap peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama peserta didik tersebut²⁰.

Era Reformasi merupakan suatu masa di mana bangsa Indonesia melakukan perubahan-perubahan pada tatanan kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat agar dapat mencapai suatu harapan baru, yang belum tercapai secara maksimal pada era sebelumnya. Era Reformasi ditandai dengan semangat memperbaiki. Sebagai konsekuensi dari semangat reformasi ini, dalam sistem pendidikan nasional juga mengalami penyempurnaan. Pada Era Reformasi pemerintah dalam memberikan hak peserta didik. Peserta didik dapat memperoleh haknya untuk belajar agama dan memperdalam pengetahuan serta pengamalan ajaran-ajaran agama, termasuk agama Islam. Tentang pendidikan agama, merekomendasikan hal-hal berikut; (a) Pelajaran agama dalam semua sekolah diberikan pada jam pelajaran sekolah, (b) Para guru dibayar oleh pemerintah, (c) Pada Sekolah Dasar, pendidikan agama diberikan mulai kelas IV, (d) Pendidikan tersebut diselenggarakan seminggu sekali pada jam tertentu, (e) Para guru agama diangkat oleh Departemen Agama, Para guru agama diharuskan juga cakap dalam pendidikan umum, (f) Pemerintah menyediakan buku untuk pendidikan agama, (h) Diadakan latihan bagi para guru agama, (i) Kualitas pesantren dan madrasah harus diperbaiki, dan (j) Pengajaran bahasa Arab tidak dibutuhkan²¹.

Inovasi Kebijakan Pesantren Kilat dan Pondok Romadhan di Sekolah Umum.

Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Pendidikan diharapkan dapat membantu manusia dalam mengembangkan

²⁰ Depag RI, 2004. *Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Madrasa dan PAI Pada Sekolah Umum), 2.

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani., 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 130.

keterampilan dalam berbagai bidang, serta menambah ilmu pengetahuan. Selain itu, pendidikan juga dituntut untuk membentuk watak dan kepribadian manusia demi memahami hakikat kehidupan sesungguhnya²².

Pendidikan agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri khusus yaitu, proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agama Islam. Pendidikan Islam juga melatih kepekaan para peserta didik dengan sedemikian rupa, sehingga sikap dan perilaku didominasi nilai-nilai spiritual Islam.²³

Dalam upaya membentuk perilaku keberagamaan pada peserta didik, sangat diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberi pembelajaran kepada anak yang dapat mempengaruhi jiwa keberagamaannya. Patut kiranya pendidik memperhatikan bagaimana peserta didik dalam beragama, sehingga dapat dengan benar memberikan ilmu dan arahan pada peserta didik. Pendidikan agama Islam di sekolah umum sering kali disinggung kurang memberikan pengaruh kepada peserta didik. Apabila dibandingkan dengan lulusan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren atau madrasah dalam hal keagamaan, maka lulusan sekolah biasa berada ditingkat bawah. Hal ini dikarenakan pembelajaran agama Islam di sekolah umum hanya berpusat pada pengetahuan-pengetahuan dasar dan kurang meluas. Pendidik sering kali terpaksa pada buku cetak yang sudah tersedia, tanpa memberikan informasi tambahan yang berhubungan dengan materi, sehingga peserta didik juga tidak termotivasi untuk mencari lebih banyak lagi.

Terutama ketika dunia dilanda wabah virus seperti sekarang. Virus covid 19 berpengaruh besar terhadap perubahan kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Banyak kegiatan-kegiatan di Sekolah tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena adanya berbagai kebijakan. Pembelajaran tatap muka di Sekolah pun dihentikan sementara untuk mematuhi kebijakan pemerintah yang harus menjaga jarak (physical distance). Sehingga diambil keputusan belajar dari rumah (learning from home), dengan konsep daring (online), dengan menggunakan teknologi.²⁴

²² . Yunof Chandra, 2019. " Problematika Pendidikan Agama Islam," *Istighna Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam STIT Islamic* , (Tangerang : Vol. 1, No.1), 10.

²³ Elihami and Abdullah Syahid, 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, (Vol.2, No. 1.), 21.

²⁴ . Rina Rahmi, 2020. " Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 ", *Al Tarbiyah Jurnal Pendidikan*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.30, No. 2.), 25.

Pembelajaran secara daring bukanlah perkara mudah, mengingat pendidikan di Indonesia membudayakan tatap muka secara langsung di kelas. Sehingga hal ini menimbulkan berbagai kendala selama proses pembelajaran, salah satunya akses teknologi dan akses internet. Hal ini dirasakan oleh semua peserta didik, terutama mereka yang berada di daerah pedesaan dan keluarga kurang beruntung. Hasilnya kegiatan belajar mengajar pun menjadi kurang kondusif²⁵.

Begitu sulitnya pembelajaran saat daring, membuat guru tidak dapat berbuat banyak, sehingga seringkali murid hanya dikirimkan video pembelajaran atau tugas yang harus diselesaikan. Hal ini berlaku hampir pada semua mata pelajaran dan salah satunya adalah PAI (pendidikan agama Islam dan budi pekerti). Mata pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya sebatas teori, melainkan adanya praktik langsung yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dari rumah membuat pendidik kesulitan dalam menilai perilaku peserta didik, untuk mengetahui sesuai atau tidak dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Dalam mengatasi permasalahan ini, telah banyak inovasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, pendidik dan masyarakat luas demi menunjang pendidikan agama Islam yang diinginkan. Salah satunya adalah ditetapkannya sistem ajaran pesantren pada sekolah umum, yang sering dikenal pesantren kilat atau pesantren Ramadhan. Pesantren Ramadhan merupakan salah satu bentuk inovasi dari masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran agama Islam di sekolah umum. Pesantren Ramadhan dikhususkan untuk melakukan kegiatan keagamaan secara intens. Walaupun bukan layaknya pondok pesantren, tetapi kegiatan pesantren Ramadhan sedikit banyak mengadopsi kegiatan umum yang ada di pondok pesantren.

Mujahidin dalam penelitian Rasyid Anwar (2020) menjelaskan tujuan diadakannya pesantren kilat sebagai berikut: 1) untuk membina kerohanian Islam pada diri siswa; 2) mendidik mental dan kemandirian siswa; 3) menimbulkan sikap berani bertanggungjawab, dan mandiri pada siswa; 4) menumbuhkan rasa solidaritas dan saling menghormati antara sesama siswa; 5) meningkatkan kecerdasan spiritual siswa; 6) menyadarkan siswa untuk selalu berada di jalan yang benar.

Inovasi Kurikulum PAI Di Sekolah Umum

²⁵ . Firdaus, 2020. "Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19." Utile: *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 6, No. 2:), 20–25.

Perlunya inovasi PAI di sekolah umum karena adanya kekhawatiran kurang diperhatikannya mata pelajaran PAI di sekolah umum, mengingat porsi Pendidikan Agama Islam sangat kecil dibanding dengan mata pelajaran non-agama di sekolah umum. Jika tidak dilakukan inovasi PAI di sekolah umum maka suguhan materi PAI menjadi membosankan, monoton dan tidak menarik. Karakter mata pelajaran sains yang lebih mampu disuguhkan dengan variatif dan multi media cukup menantang PAI dalam melakukan inovasi.

Inovasi dalam pengembangan kurikulum sangat perlu diadakan, agar tidak hanya berputar dengan metode, media yang sama namun memiliki nilai tersendiri. Melakukan tindakan pemaduan antara teknologi yang maju dan berkembang pesat saat ini di baurkan dengan dunia pendidikan. Di era teknologi ini semua informasi dapat diakses didalamnya dengan mudah, informasi secara akurat dan cepat.²⁶

Hal ini ditandai dengan senangnya peserta didik untuk mencari teman melalui media maya dan bersifat individual, lebih menyukai membaca melalui handphone dari pada buku, mencari dan berbagi informasi ke media masa tanpa adanya re-check terlebih dahulu. Inovasi pengembangan kurikulum dikaitkan dengan ajaran Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi generasi yang berpikir maju namun tetap agamis. bimbingan secara sadar dan pendidik (orang dewasa) kepada anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang islami agar berbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim.²⁷ Hal lain juga menuntut pendidik untuk selalu melek teknologi, selalu berusaha untuk menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan dan pendidik harus menjadi teladan (role model)

Inovasi Kurikulum PAI dapat dilakukan dengan beberapa pilihan. Seperti dalam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan metode pembelajaran. Inovasi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

1. Menerapkan metode menghafal, pada kata kunci di setiap bab.
2. Memberikan motivasi di sela-sela kegiatan belajar mengajar (KBM).

²⁶ Elisvi, J., Archanita, R., Wanto, D., & Warsah, I. (2020). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di SMK IT Rabbi Radhiyya Masa Pandemi COVID-19. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2)

²⁷ Angreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi metode pembiasaan: upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 1–21.

3. Mempraktekkan sesuai dengan materi. Guru selalu berusaha untuk mempraktekkan materi ibadah yang bisa di upayakan untuk memperjelas dengan praktek ibadah.²⁸

Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital

Digital berasal dari bahasa Yunani yaitu *Digitus* yang berarti Jari Jemari. Biasanya mengacu pada sesuatu yang menggunakan angka, terutama bilangan angka biner. Bahasa biner adalah jantung dari komunikasi digital. Menggunakan bilangan 1 dan 0, diatur dalam kode yang berbeda untuk memudahkan pertukaran informasi. 1 dan 0 juga disebut sebagai bit (*Binary Digit*) dari kata digit biner yang mewakili potongan terkecil dari informasi dalam sistem digital. Perkembangan teknologi yang hadir dengan sistem digital telah memicu pengembangan garis komunikasi baru, informasi teknik manipulasi, dan peralatan komunikasi yang sudah ada sebelumnya saluran dan perangkat juga telah terpengaruh. Ini adalah salah satu kekuatan pendorong revolusi komunikasi ini. Teknologi digital, merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia, atau manual. Tetapi cenderung pada sistem pengoperasian yang otomatis dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah sistem penghitung yang sangat cepat yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris. Teknologi digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet.²⁹

Fredman mengatakan bahwa ledakan teknologi informasi semakin membuat dunia semakin datar. Semua bisa melakukan kerjasama dan bersaing secara individual di kancah global. Friedman mengistilahkan dengan *netscape*, tidak hanya sekedar menghidupkan internet, tetapi memberikan peluang untuk dapat diakses oleh semua orang.³⁰

Teknologi digital mempunyai potensi untuk mendukung dan membentuk paedagogi yang lebih aktif, partisipatif, personal, fleksibe dan inklusif.³¹

²⁸ Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah 5 Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022, Skripsi, 2022, Imroatun Nafisah, Ums.

²⁹ Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, and Wiyanto Wiyanto. "Pendidikan Di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2019.

³⁰ Hidayatullah, Ach. *Digital learning*. UMSurabaya Publishing, 2018.

³¹ Laurillard, D. (2008). *Digital technologies and their role in achieving our ambitions for education*. London: Institute of Education, University of London. [viewed 22 Nov 2011] http://eprints.ioe.ac.uk/628/1/Laurillard2008Digital_technologies.pdf

Pendidikan Digital merupakan konsep/cara memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media multimedia antara lain menggunakan bantuan computer/notebook, smartphome, video, Audio dan visual. Dalam dunia pendidikan tidak hanya fokus pada satu teknologi yang digunakan, namun teknologi sangat banyak ragamnya dan akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dari pembelajaran.³² Dengan pengembangan rancangan pembelajaran (desaian pembelajaran), selain menggunakan perangkat lunak (software) juga melibatkan penggunaan perangkat keras (hardware) seperti alat-alat audio-visual dan media elektronik sehingga pendidikan menjadi sangat efisien (Widyastono,2013). Cara belajarnya cukup unik, dimana peserta didik di beri kesempatan untuk berinteraksi, berkreasi. Dengan demikian peserta didik sangat menyukai pelajaran yang di terimanya. Selain itu peserta didik juga dapat belajar di rumah dengan membawakan materi pelajaran yang diberikan oleh seorang guru berupa e-learning dalam bentuk Cd interaktif. Jadi, pendidikan berbasis digital saat ini sudah mulai banyak digunakan oleh para praktisi pendidikan seperti guru dan dosen. E-learning merupakan salah satu contoh dari produk pendidikan berbasis digital. Dengan pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran membuat belajar tak lagi di dalam ruangan kelas, tetapi di luar kelas. Para guru dan dosen bisa menggunakan moodle atau blog sebagai media pembelajaran. Bisa juga menggunakan jejaring sosial seperti facebook dan twitter untuk berinteraksi dengan peserta didiknya.³³

Beberapa contoh inovasi pembelajaran PAI berbasis digital sebagai berikut :

1. Penggunaan VR (Virtual Reality) sebagai visualisasi dan peragaan materi.

Pembelajaran efektif tidak hanya sekedar tercapainya tujuan pembelajaran, namun lebih dari itu. Pembelajaran efektif hendaknya juga mampu memahamkan peserta didik secara mendalam, membuat situasi belajar yang menyenangkan, meningkatkan kreatifitas, menumbuhkan antusias belajar serta mampu mengubah perilaku dalam kehidupan sehari-hari menjadi semakin baik. Selain hal tersebut pembelajaran efektif juga harus mampu menjangkau aspek-aspek sikap seperti saling kerjasama, tanggung jawab, gotongroyong serta hal lain yang berkaitan sikap baik baik secara spiritual maupun secara sosial. Untuk mewujudkan tersebut tentunya tugas yang sangat berat. Kemampuan

³² Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

³³ Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Rajawali Perss.

guru dalam menguasai materi, pemilihan model dan metode mengajar serta penggunaan media yang beragam sesuai dengan karakteristik kelas sangat di perlukan.

Media pembelajaran merupakan alat yang pakai guru dalam mengajar. Media digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Semakin beragam media yang dipakai maka semakin mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi. Media pembelajaran saat ini sudah berkembang dengan sangat pesat sejalan dengan perkembangan zaman. Salah satu teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah kaca mata virtual dengan kemampuan virtual reality-nya. Media pembelajaran ini sedang dikembangkan untuk menjadi alternatif media pembelajaran yang harapannya mampu memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam rangka untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan era revolusi industry 4.0 tulisan ini mengkaji tentang keterterapan media Virtual Reality (VR) dalam pembelajaran khususnya di era Revolusi Industri 4.0.. Hal yang difokuskan dalam kajian persepsi ini adalah tentang bagaimana media VR ini mampu beradaptasi di era Revolusi Industri 4.0 yang bercirikan pada Artificial intelligence (AI) dan Robotic dengan tidak meninggalkan aspek aspek pembelajaran (instructional) untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.

Virtual reality atau disingkat dengan VR biasanya diartikan sebagai dunia nyata yang di imajinasikan yang kemudian di proyeksikan kedalam sebuah alat dan menjadi seolah nyata dalam pikiran kita. Sherman and Craig mengartikan bahwa virtual adalah “being in essence or effect, but not in fact” dan realita adalah “the state or quality of being real”. Hal tersebut menyebutkan bahwa Virtual realita adalah berada pada situasi tertentu tetapi tidak nyata tapi terlihat nyata adanya.³⁴ Oleh Jason Jerald mengartikan bahwa virtual reality is defined to be a computer-generated digital environment that can be experienced and interacted with as if that environment were real.³⁵ Lingkungan digital yang dihasilkan computer yang dapat diasakan langsung atau dialami dan bisa berinteraksi seolah-olah lingkungan tersebut nyata adanya. Media Virtual reality yang seringnya dipakai di bidang industri dan kesehatan atau pada perusahaan-perusahaan besar yang mampu menyupport sarana canggih VR. Pada generasi saat ini sangat mungkin untuk VR masuk kedalam ranah dunia pendidikan sebagai alternatif media dalam penyampaian materi. Aspek-aspek yang menjadikan VR sangat bisa dipakai dalam media

³⁴ Sherman, William R., and Alan B. Craig. *Understanding virtual reality: Interface, application, and design*. Morgan Kaufmann, 2018.

³⁵ Jerald, Jason. *The VR book: Human-centered design for virtual reality*. Morgan & Claypool, 2015.

pembelajaran adalah dengan menggunakan VR ini, mampu menyajikan hal yang tidak mungkin di bawa kedalam kelas menjadi mungkin di bawa kedalam kelas, VR mampu menyampaikan gambaran secara nyata dan memberikan pengalaman belajar juga secara nyata.³⁶

Pentingnya inovasi dalam pengembangan kurikulum ditujukan agar pendidikan di sekolah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik dan dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Inovasi ini dibuat sesuai dengan landasan dan prinsip dalam pengembangan kurikulum. Penerapan VR bisa berupa :

a. Simulasi Umroh dengan menggunakan VR.

VR akan menampilkan denah dan posisi Ka'bah, Hijir Ismail, Zam-zam, Maqom Ibrahim, Shoffa, dan Marwa dalam tampilan 3D (tiga dimensi). Siswa akan mampu memvisualkan dan mengimajinasikan apa yang mereka lakukan pada setiap tahap dari ritual Umrah. Ini sangat membantu mereka dalam melakukan persiapan pengetahuan dan kesiapan mental.

b. Simulasi VR dalam gerakan sholat. Untuk mendetailkan posisi anggota tubuh dalam gerakan sholat, VR sangat membantu. Selama ini dengan gambar peraga sholat, hanya terlihat satu atau beberapa sisi 2 dimensi. Dengan VR akan memberikan kedalaman dan penjelasan posisi tangan, siku, tumit, lutut, hidung dan dagu secara lebih detail.

c. Simulasi VR dalam kajian tarikh dan Siroh Nabawi. VR mampu menampilkan denah kota Mekkah, Madinah, Thaif, Damaskus dan Baghdad dengan sangat detail, seolah-olah siswa berada di tengah-tengah kota tersebut. Nampak rumah Rasulullah SAW, Rumah masa kecil Rasulullah SAW, pada sahabat, kampung bani Hasyim, Bani Mahzum, Bani Taim dan Bani Abdus Syams. Siswa lebih mampu menjiwai dan menghayati peristiwa-peristiwa penting dalam kajian siroh Nabi SAW.

2. Pembelajaran secara online terutama saat kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran di kelas saat terjadinya wabah.

3. Inovasi dengan penyajian pembelajaran dengan multimedia³⁷ dengan didukung oleh aplikasi dan sosial media. Penggunaan canva dalam membuat tampilan presentasi, aplikasi

³⁶Zulfikasari, Sony, Wardi Wardi, and Wahyu Adhi Windiyantono. "Keterterapan Media Virtual Reality (VR) dilihat dari Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 38.2 (2021): 44-51.

³⁷Lubis, Masruroh, and Dairina Yusri. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1.1 (2020): 1-18.

editing video seperti shortcut, Lightwork, openshot, Bender, Hitfilm Ekspres dan lain sebagainya.

Inovasi Mengembangkan Ekstrakurikuler PAI Yang Edukatif Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa

Menurut Pius A. Partanto ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau dengan bahasa lain pelajaran/pendidikan tambahan di luar kurikulum.³⁸ Sementara itu menurut Suryosubroto (2009: 287), mengutip definisi kegiatan ekstrakurikuler dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menyebutkan: Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.³⁹

Berkaitan dengan inovasi ekstrakurikuler PAI di sekolah umum agar kegiatan ekstra tersebut memang dapat mendukung dan menguatkan PAI di kurikulum formal di kelas, mengingat jumlah jam PAI di sekolah umum sangat minim, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdoa bersama Membaca al Qur'an dan belajar al Qur'an bagi siswa yang muslim seperti pembelajaran BTQ melalui program Ekstrakurikuler PAI di SMP dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)⁴⁰
2. Melibatkan seluruh guru baik guru PAI dan non-PAI untuk ikut dalam kegiatan sholat berjamaah, istighosah dan lain sebagainya.
3. Sholat dhuha berjama'ah dengan pendampingan guru-guru dalam pelaksanaannya.
4. Membaca Asma'ul Husna ⁴¹

Kesimpulan

³⁸ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry. (1994). Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Arkola

³⁹ Suryosubroto. (2009). Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

⁴⁰ Zaenuri, S., And M. I. A. Pd. "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Sebagai Metode Alternatif Dalam Pembelajaran Btq (Baca Tulis Al-Quran) Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Pai Di Smp Riwayat Artikel (Vol. 2, Issue 4)." (2022).

⁴¹ Mursalim, Mursalim, And Hatta Hatta. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Raudatut Tholabah Jenggawah Jember: Learning Innovation of Islamic education through extracurricular activities at Raudatut Tholabah Junior High School Jenggawah Jember." Fenomena 18.1 (2019): 125-148.

Masuknya PAI di sekolah umum memiliki sejarah tersendiri. Kebutuhan siswa Umum akan pelajaran PAI mendorong pemerintah untuk memasukkan PAI di dalam kurikulum sekolah Umum. Namun tidak hanya sampai disini, Inovasi Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum perlu juga dilakukan. Inovasi tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bentuk.

Inovasi PAI dapat berupa inovasi dalam pendekatan, metode atau konten kurikulum PAI. Bahkan inovasi dapat juga dilakukan dengan memadukan inovasi pendekatan, metode dan konten kurikulum sekaligus

Kegiatan Ramadhan di sekolah umum memberi peluang untuk berinovasi dalam memasukkan PAI di dalam konten Pondok Romadhon di sekolah umum. Meskipun porsi pemberian PAI cukup sedikit di kegiatan tersebut.

Pembejaraan PAI dapat juga mengakomodasi kemajuan teknologi sebagai basis inovasi dengan menggunakan distance learning, media sosial, google meet, zoom meeting, penyimpanan data di cloud dan pemanfaatan Virtual Reality.

Keberadaan ektakurikuler dapan dimanfaatkan untuk konten PAI dengan beragam jenisnya. Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler seperti kegiatan istighosah, sholat dhuha, baca al Qur'an dan lain sebagainya yang didukung oleh seluruh komonen sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi metode pembiasaan: upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1),
- Elisvi, J., Archanita, R., Wanto, D., & Warsah, I. (2020). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di SMK IT Rabbi Radhiyya Masa Pandemi COVID-19. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2)
- INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 5 NGAWI TAHUN PELAJARAN 2021/2022, Skripsi, 2022, Imroatun Nafisah, UMS.
- Hidayatullah, Ach. *Digital learning*. UMSurabaya Publishing, 2018.
- Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, and Wiyanto Wiyanto. "Pendidikan Di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2019.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Rajawali Perss.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ainah, Nur, 2013. " Pembentukan Melalui Pendidikan Agama Islam", *Al Um Journal*, Vol. 13, No.1.
- Anwar ,Muhammad, 2018." Inovasi Sistem Pendidikan,"*Journal Alauddin*, Volume VII, Nomor 2, Juli-Desember 2018.
- Assegaf, Abdul Rachman, 2005. *Politik Pendidikan Nasional; Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Praproklamasasi ke Reformasi*, Yogyakarta : Kurnia Kalam.

Chandra, Yunof, 2019. “ Problematika Pendidikan Agama Islam,” *Istighna Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam STIT Islamic Tangerang* : Vol. 1, No.1.

Dalimunthe, Rasyid Anwar, 2020.” Minat Siswa Mengikuti Pesantren Kilat Di SMK Negeri 1 Pantai Labu Tahun 2019 “, Fitrah : *Journal of Islamic Education*, 25 Juli 2020.

Daulay, Haidar Putra, 2001. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta : Tiara Wacana.

Depag RI, 2004.*Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta : Direktorat Madrasa dan PAI Pada Sekolah Umum.

Elihami and Syahid, Abdullah, 2018. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No. 1.

Firdaus, 2020. “Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19.” *Utile: Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2: 220–25.

Ibrahim,1998. *Inovasi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi.

Kesowo, Bambang, 2003. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sekretariat negara RI, 8 Juli 2003.

Kristiawan, Muhammad, et.al., 2018. *Inovasi Pendidikan*, Ponorogo : Wade Print.

Kusnandi, 2017.” Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep “Dare To Be Different”, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol 4, 1, Januari 2017.

- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, 2006. ***Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)***, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mattalatta, Andi, 2007. ***Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan***, Jakarta : Menkumham RI, 5 Oktober 2007.
- Muhaimin, 2009. ***Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran***, Jakarta: Rajawali Pres.
- Muhaimin, dan Abd. Mujib, 1993. ***Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya***, Bandung : Trigenda Karya.
- Muhammad, Abdullah, 2021. "Eksistensi Pendidikan Agama Islam dan Perkembangannya di sekolah Umum", ***Dalam Al UrwatunWutsqa: Kajian Pendidikan Islam***, Vol.1 No. 2. Edisi Desember 2021.
- Mustafa dan Aly, Abdullah, 1998. ***Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia***, Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, 1995. ***Sejarah Pendidikan Nasional***, Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahim, Husni, 2001. ***Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia***, Jakarta : Logos.
- Rahmi, Rina, 2020. "Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19", ***Al Tarbiyah Jurnal Pendidikan***, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.30, No. 2.
- Sanjaya, Wina, 2010. ***Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)***, Jakarta: Kencana.

Soemanto, Wasty, 1990. ***Petunjuk Untuk Pembinaan Pendidikan***, Surabaya: Usaha Nasional.

Solong, Najamuddin P., 2014. ***Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam***, Yogyakarta: Teras.

Lubis, Masruroh, and Dairina Yusri. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1.1 (2020): 1-18.